

MENGEMBANGKAN "CABANG DAN RANTING MUHAMMADIYAH UNGGULAN"

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berkemajuan diharapkan terus mampu memberikan pencerahan dan pemberdayaan bagi ummat. Komitmen untuk terus memberikan yang terbaik untuk negri terus dilakukan bahkan sebelum NKRI lahir. Salah satu pesan penting dari pidato milad Ketua Umum PP Muhammadiyah th ini adalah agar Muhammadiyah diseluruh jaringan struktur organisasi maupun Amal Usahnya adalah adanya komitmen untuk menciptakan dan membangun pusat pusat keunggulan baik dibidang pemikiran maupun di aspek prakses gerakan (amal nyata). Demikian juga dalam konteks LPCR maka Cabang dan ranting Muhammadiyah harus mencipta dan membangun keunggulan keunggulan sesuai dg potensi dan karakteristik daerahnya masing masing.

Ketua PWM Daerah Istimewa Yogyakarta Ust DRS. H. Gita Danupranata, MM, di beberapa kesempatan ditanya oleh Bpk Ketum PP Muhammadiyah Bpk DR. H. Haedar Nashir,....." mana Cabang dan Ranting unggulan yang ada di PWM DIY....?" Bpk Ketua PWM DIY belum bisa menjawab pertanyaan bpk Ketua Umum PP Muhammadiyah. Oleh karena itu LPCR PWM DIY saat ini sedang bekerja keras untuk memilih dan mewujudkan Cabang dan ranting Unggul. Pertanyaan Bpk Ketua Umum PP tersebut sebenarnya juga pertanyaan yang harus dijawab dengan kerja dan karya nyata oleh seluruh PWM dan PDM di Indonesia. Oleh karena itu RAKORNAS LPCR Pertama di Bengkulu telah menyepakati bahwa setiap PWM dan PDM Wajib milki 1 Cabang Unggulan dan 3 Ranting unggulan. Insya Allah pada saat Rakornas ke 2 di Magelang.pada bulan oktober th 2018 semua PWM diwajibkan sudah melaporkan CABANG dan RANTING Unggulan.

Mengapa Cabang dan Ranting Unggulan itu penting?

- 1, Selama ini Cabang dan ranting lahir dan berkembang tanpa kriteria dan indikator yang jelas.
2. Dengan Program CR Unggulan diharapkan para pimpinan Cabang dan Ranting dapat mengembangkan Cabang dan ranting menuju enam kreteria keunggulan.
3. Dengan program Cabang dan Ranting Unggulan akan memudahkan Cabang dan ranting untuk melakukan proses belajar karena ada Cabang dan ranting yang bisa dijadikan contoh/ model
4. Dengan adanya Cabsng dan ranting unggulan maka akan memungkinan diselenggarakannya SEKOLAH CABANG DAN RANTING.

Di Tingkat nasional kita bisa menemukan Cabang dan ranting yang "banyak masalah" hingga cabang dan ranting yang "banyak masalah" yaitu cabang dan ranting Muhammadiyah yang memiliki banyak prestasi dan bermanfaat untuk ummat yang oleh LPCR PP Muhammadiyah diberi istilah sebagai Cabang dan Ranting Unggulan. Dengan istilah Unggulan kita berharap bahwa Cabang dan Ranting bisa menjadi pusat pusat keunggulan sesuai kareakteristik daerahnya masing masing, memiliki semangat menjadi yang terbaik (ber fastabiqul khoirot), mampu melahirkan AUM yang kreatif, inovatif dhan sekaligus dan solutif.

Ada ENAM ASPEK yang perlu diperhatikan oleh PWM, PDM PCM, PRM dalam mewujudkan CABANG DAN RANTING MUHAMMADIYAH YANG UNGGUL yaitu:

1. Aspek PEMBINAAN JAMAAH.

Indikator: makmurnya masjid [jamaah, kegiatan, dana], memiliki Pengajian Rutin [minimal sepekan sekali] yang dikelola dg profesional, adanya KORPS MUBALIGH MUHAMMADIYAH, GJDJ(Gerakanj Jamaah, Dakwah Jamaah).

Contoh PCM yang memiliki Masjid yang Makmur adalah PCM Banjarmasin 04 dengan Masjid Al Jihad. Uang infaq setiap sholat jumat terkumpul Rp 40 an juta Rupiah. Masjid ini infaq bulannya lebih dari 300 juta rupiah, PRM Pandes Plered Bantul dengan masjid Baitul Jabbarnya.

Pengajian Rutin Ahad pagi yang dikelola dengan profesional: PCM Semin Gunung kidul (3 ribuan jamaah), PCM Ajibarang Banyumas (4 ribu jamaah), PCM Blimbing Sukoharjo dg (4 ribu jamaah), PCM Pekalongan Timur (seribuan jamaah) PRM Kukusan Beji Depok Jabar, PRM Kanggotan plered Bantul, PRM pendowoharjo Barat Sewon Bantul (700-1000 an jamaah),

GJDJ sukses dipraktekkan oleh PRM Sumpelas Ciparay Bandung, PRM Tanjungjaya Tasikmalaya, PRM Wirobrajan yogya.

KMM yang aktif: di PCM Dukun Magelang, PCM Lawang Malang, PCM Rawamangun Jakarta Timur.

2. Aspek KEPEMIMPINAN, ORGANISASI, MANAGEMEN.

Indikator: terlaksanakanya Kepemimpinan yang kolektif kolegial, administrasi yang tertib Keuangan yang sehat dan berdaya, sistem SDM dan kesejahteraan SDMnya, program program terlaksana (terukur dan terevaluasi), pengembangan orgasisasi. Contoh PCM yang unggul di aspek ini: PCM cileungsi Bogor, PCM Sepanjang Sidoarjo Jawa Timur, PCM Babat Lamongan, PCM GKB Gresik Jatim, PCM Sukanjadi Bandung, PRM Gading Klaten, PRM Gunungpring.

3. Aspek PEMBERDAYAAN EKONOMI dan SOSIAL KEUMMATAN.

Indikator: Memiliki Sumberdana dari AUM maupun Usaha ekonomi/bisnis milik organisasi, lazismu sukses, warga muhammadiyah merasa diperhatikan dan diberdayakan, ummat/masyarakat merasakan manfaat dari keberadaan Muhammadiyah. Contoh : PRM Pujon kidul Malang dengan Desa wisatanya, PRM Sendang harjo dengan Toko Serba ada dan budidaya kambing untuk 103 kepala keluarga, PCM Krembangan Surabaya dengan keberhasilannya dalam membangun perkampungan madaninya (yang semula adalah tempat lokalisasi)

4. Aspek AUM UNGGULAN.

Indikator: memiliki AUM yang dipercaya oleh masyarakat, memiliki Amal Usaha yang Kreatif, inovatif dan solutif bagi warga muhammadiyah dan ummat.

Contoh: PCM babat Memiliki AUM berupa Perumahan Muhammadiyah "Islamic Residence" di Pucakwangi seluas 5,6 hektar, PRM Keji Muntilan memiliki AUM pabrik kayu lapis, PCM Gedebage Bandung memiliki AUM berupa pabrik Spidol white board, PCM Limpung Batang Jateng dengan AUM Minimarket dan jaringanya, PCM Kinali Sumbar memiliki AUM sarang burung walet, PRM Sendangharjo Brondong Lamongan memiliki Toko Serba ada, PRM Gunungpring Muntilan Magelang membeli dan memiliki 21 mobil baru untuk antar jemput siswa, PCM suksjadi Bandung dengan Penginapan dan pusat kulinernya, PRM Gading

Klaten dengan bisnis perpikiranya dst.

5. Aspek KADERISASI dan PARTISIPASI AMM.

Indikator: AMM aktif, ada rekrutment anggota/bertambahnya anggota muh, mampu melaksanakan perkaderan sesuai sistem perkaderan muhammadiyah, minimal kepengurusan CR 40% berusia dibawah 40 tahun. Contoh: PCM Limbung Gowa Sulawesi selatan, PCM Sruweng Kebumen, PRM Godog Laren Lamongan.

6. Aspek DAYA PENGARUH dan PENGUASAAN MEDIA DAKWAH/MEDIA INFORMASI.

Indikator: memiliki media informasi yang mampu terbit/siaran secara rutin dan berkesinambungan, materi dakwah terbaharui, memiliki perpustakaan/ada gerakan literasi, warga muhammadiyah dan ummat Islam butuh informasi dan dakwah Muhammadiyah (Muhammadiyah menjadi rujukan). Contoh: PCM Banjarmasin 04 dengan RADIO SUARA AL JIHAD FM nya, PRM Al Ummah Banjarmasin dengan AL UMMAH TV nya, PCM Kepil dg Radio komunitasnya, PCM Delanggu Klaten Jawa Tengah dengan radio komunitasnya, PCM Semin Gunung Kidul dengan dokumentasi Video pengajian Ahad paginya (sering disiarkan ulang oleh TVMU) dan juga radio komunitasnya.

(Omah Betawi Piyungan, Muh. Jamaludin Ahmad/Wakil Ketua LPCR PP muhammadiyah).